

---

## Edukasi Pajak Kendaraan Bermotor sebagai Bentuk Kesadaran Wajib Pajak Sejak Dini pada Siswa SMAN 1 Pontang

Umairoh<sup>1\*</sup>, Arifatun Nasihah<sup>2</sup>, Kahfi Fikrianoor<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang<sup>1,2,3</sup>

✉ Email Korespodensi: [umairoh663@gmail.com](mailto:umairoh663@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel:

Diterima 29-09-2026

Disetujui 07-06-2026

Diterbitkan 09-06-2026

#### Katakunci:

*Kesadaran Pajak, Edukasi Pajak, Pajak Kendaraan Bermotor*

### ABSTRAK

Edukasi kesadaran pajak sejak dini merupakan langkah yang strategis untuk membangun generasi masa depan yang taat hukum. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman Pajak Kendaraan Bermotor bagi remaja, dikarenakan besarnya kontribusi pajak ini dalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum daerah. Masalah yang dialami oleh mitra pada SMA Negeri 1 Pontang adalah cukup rendahnya siswa dalam memahami Pajak Kendaraan Bermotor. Ketidapahaman mengenai fungsi pajak Kendaraan bermotor, pengertian SAMSAT, manfaat pajak kendaraan bermotor, dampak yang ditimbulkan apabila masyarakat tidak membayar pajak tepat waktu, sanksi administrasi, pentingnya PKB untuk pembangunan daerah, masa pajak, dan tata cara penghitungan PKB secara mandiri. Tujuan pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran wajib pajak sejak dini pada siswa SMA Negeri 1 Pontang. Metode pengabdian yang digunakan yaitu sosialisasi interaktif, tanya jawab mengenai hukum perpajakan, dan tata cara penghitungan tarif PKB berdasarkan Nilai Jual Kendaraan Bermotor (NJKB). Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang signifikan, dibuktikan melalui kenaikan nilai rata-rata dari 82,33% pada saat pre-test menjadi 97% pada saat post-test yang artinya mayoritas siswa berhasil meraih nilai yang lebih baik dengan peningkatan rata-ratanya sebesar 14,67%. kesimpulan dari kegiatan ini adalah edukasi perpajakan interaktif efektif meningkatkan literasi dan membentuk pola pikir positif remaja terhadap kewajiban pajak. Disarankan bagi pihak sekolah untuk mengintegrasikan materi literasi keuangan dan perpajakan secara berkelanjutan bersama instansi terkait guna mempertahankan kepatuhan wajib pajak di masa depan.

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Umairoh, U., Nasihah, A. ., & Fikrianoor, K. (2026). Edukasi Pajak Kendaraan Bermotor sebagai Bentuk Kesadaran Wajib Pajak Sejak Dini pada Siswa SMAN 1 Pontang. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 1275-1283. <https://doi.org/10.63822/33e8v907>

## **PENDAHULUAN**

Pajak merupakan sumber penerimaan utama negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan, terutama di daerah. Salah satu jenis pajak daerah adalah pajak kendaraan bermotor. (Edwin, Mardalena 2019). Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (PERDA No. 3, 2013). Di lingkungan sekolah menengah atas, mereka merupakan generasi potensial sebagai wajib pajak di masa depan. Dengan edukasi pemahaman dan pentingnya pajak saat ini secara tidak langsung menanamkan dalam dirinya bahwa memenuhi kewajiban pajak merupakan bentuk cinta tanah air (Moh. Faisol, Eko Prasetyo Sasmito, et al., 2025).

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa SMAN 1 Pontang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai ketentuan Pajak Kendaraan Bermotor. Ketidapahaman tersebut mencakup hal-hal penting mengenai fungsi pajak kendaraan bermotor, pengertian SAMSAT, manfaat pajak kendaraan bermotor, dampak yang ditimbulkan apabila masyarakat tidak membayar pajak tepat waktu, sanksi administrasi, pentingnya PKB untuk pembangunan daerah, masa pajak, dan tata cara penghitungan PKB secara mandiri. kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh ketidaktahuan mereka mengenai manfaat pajak dan dampak positifnya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengetahuan tentang pajak sejak usia dini untuk melawan pandangan negatif dan kesalahpahaman mengenai pajak (Yusuf, Y., Anthoni, L., et al., 2023).

Program yang dilaksanakan dan difokuskan pada penguatan literasi perpajakan daerah agar peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai PKB. Manfaat yang diharapkan dari pengabdian ini adalah terbentuknya kesadaran hukum wajib pajak pada siswa sehingga mampu memenuhi kepatuhan pajaknya dengan baik selaku calon wajib pajak. Untuk mencapai target tersebut, solusi yang dipilih oleh tim pengabdian adalah dengan menerapkan metode sosialisasi interaktif dua arah, agar materi yang disampaikan tidak terkesan kaku atau teoritis, tetapi menarik dan mudah dipahami oleh kelompok usia remaja.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program Pengabdian Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pontang, Serang, Kabupaten Serang, Banten, yang berlangsung pada tanggal 30 April 2026. Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa kelas 11, dengan total 36 peserta yang hadir. Mereka dipilih secara khusus karena sebagian besar siswa telah mulai mengendarai kendaraan bermotor namun belum diberikan pemahaman mengenai undang-undang pajak kendaraan bermotor. Untuk memastikan pencapaian optimal dari tujuan program, program ini terdiri dari beberapa tahap. Dimulai dengan membentuk tim yang terdiri dari 10 mahasiswa dan 2 dosen pembimbing, disertai dengan pembagian tugas agar dapat bekerja secara efektif. Kemudian, tim berkoordinasi dengan sekolah untuk izin dan penjadwalan. Setelah itu, mereka melakukan survei langsung di sekolah untuk mengidentifikasi masalah mitra. Selanjutnya ada perancangan, yang melibatkan persiapan materi secara komunikatif dan interaktif. Layanan ini menggunakan metode konseling interaktif dua arah yang dikombinasikan dengan simulasi praktis perhitungan tarif PKB. Media yang digunakan untuk menyampaikan materi meliputi perangkat presentasi, modul ringkas, serta dilengkapi kuesioner pre-test dan

post-test sebagai alat pengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah materi diberikan, dan diakhiri dengan tahap evaluasi program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat yang berjudul “Edukasi Pajak Kendaraan Bermotor sebagai Bentuk Kesadaran Wajib Pajak sejak Dini pada Siswa SMAN 1 Pontang” telah dilaksanakan pada 30 April 2026. Kegiatan yang diinisiasi oleh Tim Mahasiswa yang beranggotakan 10 ini didampingi oleh 2 dosen pembimbing serta dihadiri oleh 36 siswa kelas XI sebagai target sasaran utama berjalan dengan lancar.



Gambar 1. Sambutan oleh Bapak Kahfi Fikrianoor S.E., M.Sc.

Rangkaian acara dibuka secara resmi melalui sambutan oleh Bapak Kahfi Fikrianoor S.E., M.Sc. selaku perwakilan dosen pembimbing, serta Bapak H. Ikhsana Romadon, S.pd selaku ketua humas SMAN 1 Pontang yang sekaligus menyambut baik pelaksanaan program literasi perpajakan ini di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Penyerahan cinderamata oleh Ibu Arifatun Nasihah S.Ak., M.Ak.

Sebagai bentuk apresiasi dan sinergi kemitraan yang berkelanjutan, tim pengabdian yang diwakili oleh Ibu Arifatun Nasihah S.Ak., M.Ak. memberikan cinderamata secara simbolis kepada pihak sekolah yang diterima langsung oleh Bapak H. Ikhsana Romadon, S.pd



Gambar 3. Materi Persentasi

Materi yang disampaikan mengenai fungsi pajak kendaraan bermotor, manfaat pajak kendaraan bermotor, pengertian SAMSAT, dampak yang ditimbulkan apabila masyarakat tidak membayar pajak tepat waktu, sanksi administrasi, pentingnya PKB untuk pembangunan daerah, masa pajak, dan tata cara penghitungan PKB.



Gambar 4. Penyampaian materi

Selanjutnya penyampaian materi, pemateri menyampaikan terkait fungsi pajak kendaraan bermotor sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah, pemerataan kesejahteraan, serta mendukung pembangunan daerah. Selanjutnya manfaat pajak kendaraan bermotor, materi ini disampaikan dengan mengaitkan pada fasilitas publik sekitar, seperti pembangunan lancar, pembuatan jembatan, lalu lintas tertib, keamanan serta kenyamanan, adanya transportasi umum dan pendapatan daerah meningkat. Lalu pemateri juga menjelaskan pengertian SAMSAT, karena ternyata masih banyak murid yang belum memahami SAMSAT, SAMSAT adalah Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap yaitu serangkaian kegiatan dalam penyelenggaraan Registrasi dan Identifikasi Kendaraan Bermotor, pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan pembayaran Sumbangan Wajib Dana

Kecelakaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan secara terintegrasi dan terkoordinasi dalam Kantor Bersama SAMSAT (PERPES No. 5, 2015) yang merupakan tempat atau sistem kerja sama antara tiga lembaga utama, yaitu Kantor Pendapatan Daerah, Kepolisian Negara Republik Indonesia, dan PT Jasa Raharja, untuk memberikan layanan praktis dalam penanganan dokumen kendaraan dan pembayaran pajak kendaraan bermotor bagi masyarakat. Selanjutnya, dijelaskan dampak dari masyarakat yang tidak membayar pajak tepat waktu dengan gambaran konsekuensi nyata seperti terhambatnya pembangunan, fasilitas yang kurang optimal, serta sanksi hukum dan administratif berupa denda, dan tidak dapat memperpanjang surat tanda nomor kendaraan (STNK) atau mengalami kesulitan dalam mengurus dokumen kendaraan. Juga dijelaskan mengenai periode pajak untuk mahasiswa, yang berlaku selama satu tahun penuh atau 12 bulan sejak tanggal motor didaftarkan. Pembicara juga menekankan pentingnya pajak kendaraan bermotor (PKB) bagi pembangunan daerah, karena dana dari pajak sepeda motor merupakan salah satu sumber dana terbesar bagi pemerintah daerah untuk membiayai fasilitas umum. Prosedur perhitungan PKB juga dijelaskan secara interaktif dan santai dengan memberikan contoh kasus simulasi perhitungan mandiri. Pemateri mengundang para siswa untuk menghitung pajak sepeda motor menggunakan contoh NJKB sebesar Rp10.000.000, bobot kendaraan 1, dan tarif PKB 2%. Melalui interaksi dua arah, para siswa diajak mengalikan komponen-komponen ini menggunakan rumus Tarif dikali NJKB dikali Bobot, yang menghasilkan kesimpulan akhir bahwa pajak yang harus dibayar adalah Rp200.000 per tahun.

**Tabel 1. Rata-rata tingkat pemahaman**

| No | Tingkat pemahaman murid |                 |             |
|----|-------------------------|-----------------|-------------|
|    | Keterangan              | Rata-rata Nilai | Peningkatan |
| 1  | Pre-test                | 82.33%          | 14,67%      |
| 2  | Post-test               | 97%             |             |

Tabel 1. menunjukkan tingkat rata-rata secara keseluruhan siswa/siswi memahami materi sesudah dan sebelum materi disampaikan. Adapun rincian sampel komponen-komponen soal sebagai berikut.

**Tabel 2. Rekapitulasi Nilai**

| No | Komponen evaluasi pemahaman   |                          |                           |
|----|-------------------------------|--------------------------|---------------------------|
|    | Keterangan                    | Rata-rata Nilai pre-test | Rata-rata Nilai post-test |
| 1  | Pengertian PKB                | 100%                     | 100%                      |
| 2  | Cara Membayar PKB             | 90%                      | 96,67%                    |
| 3  | Tempat Membayar PKB           | 33,33%                   | 96,67%                    |
| 4  | Manfaat Membayar PKB          | 96,67%                   | 100%                      |
| 5  | Siapa yang wajib Membayar PKB | 83,33%                   | 93,33%                    |

Seperti yang sudah tertera pada Tabel 2. Rekapitulasi Nilai, dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai materi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) setelah diberikan

edukasi. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test pada setiap komponen evaluasi pemahaman. Pada komponen pengertian PKB, nilai rata-rata peserta tetap berada pada angka 100% baik pada pre-test maupun post-test. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai pengertian PKB sejak sebelum pelaksanaan edukasi. Pada komponen cara membayar PKB, terjadi peningkatan nilai dari 90% menjadi 96,67%, dengan peningkatan sebesar 6,67%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan membantu peserta lebih memahami prosedur atau tata cara pembayaran pajak kendaraan bermotor. Komponen tempat membayar PKB mengalami peningkatan paling signifikan, yaitu dari 33,33% pada pre-test menjadi 96,67% pada post-test, dengan peningkatan sebesar 63,34%. Data ini menunjukkan bahwa sebelum edukasi, sebagian besar peserta masih kurang memahami lokasi atau tempat pembayaran PKB, namun setelah diberikan materi pemahaman peserta meningkat secara signifikan. Selanjutnya, pada komponen manfaat membayar PKB, nilai meningkat dari 96,67% menjadi 100%, dengan peningkatan sebesar 3,33%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta semakin memahami manfaat dari membayar pajak kendaraan bermotor bagi pembangunan dan kepatuhan sebagai warga negara. Pada komponen siapa yang wajib membayar PKB, nilai rata-rata meningkat dari 83,33% menjadi 93,33%, dengan peningkatan sebesar 10%. Peningkatan ini menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai pihak yang memiliki kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor. Secara keseluruhan, hasil post-test menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait pajak kendaraan bermotor, terutama pada aspek tempat membayar PKB yang mengalami peningkatan tertinggi.



**Gambar 1. Foto Bersama Tim PKM dengan Peserta PKM**



**Gambar 2. Sambutan ketua pelaksanaan PKM**



**Gambar 3. Penyampaian materi**



**Gambar 4. Penyerahan cinderamata**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan sosialisasi pajak di SMAN 1 Pontang, dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi mengenai Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), fungsi PKB, manfaat PKB, pengenalan SAMSAT, bahkan simulasi perhitungan berhasil dilakukan secara interaktif dan dua arah. Keberhasilan ini dibuktikan dengan peningkatan pemahaman siswa yang sangat signifikan, di mana rata-rata nilai pre-test sebesar 82,33% berhasil meningkat menjadi 97% pada tahap post-test, dengan total peningkatan sebesar 14,67%. Disarankan agar sekolah mengintegrasikan materi kesadaran pajak ke dalam mata pelajaran yang relevan seperti Ekonomi atau Pendidikan Kewarganegaraan sehingga pemahaman siswa dapat menjadi jauh lebih signifikan. Juga disarankan agar siswa diharapkan menjadi agen perubahan baik di rumah maupun di luar rumah dengan mengingatkan orang tua dan masyarakat sekitar untuk selalu taat membayar Pajak Kendaraan Bermotor tepat waktu.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Akuntansi, Universitas Pemulang Serang, serta kaprodi Akuntansi Ibu Iroh Rahmawati, S.E., M.Ak. yang telah memberi dukungan penuh serta fasilitas sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada Ibu Arifatun Nasihah, S.Ak., M.Ak. Dan Bapak Kahfi Fikrianoor, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan serta bimbingan yang sangat berharga sepanjang persiapan hingga evaluasi program. Selain itu, ucapan terima kasih secara khusus ditunjukkan kepada Bapak Edi Kocowahono, S.Pd.,MM. selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Pontang, Bapak H. Ikhsana Romadon, SPd. selaku ketua humas beserta jajaran staf dan guru di SMA Negeri 1 Pontang yang telah memberikan izin dan penyambutan yang sangat hangat. Terakhir, terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa tim PKM kelomok 42 serta siwa/siswi kelas XI.B5 SMA Negeri 1 Pontang atas partisipasi aktif dan antusiasme luar biasa yang diberikan sepanjang rangkaian kegiatan edukasi perpajakan ini.

## REFERENSI

- Edwin, E., & Mardalena, M. (2019). Pengaruh pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(1), 1–6.
- Fadjriyati, M., & Halimatusadiah, E. (2022). Pengaruh pengetahuan perpajakan dan insentif pajak kendaraan bermotor terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1). <https://doi.org> (jika tersedia)
- Faisol, M., & Norsain, N. (2023). Netnografi: Perspektif netizen terhadap kenaikan tarif PPN 11%. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 167–182.
- Hamta, F., & Bahri, R. P. (2018). Analisis kepatuhan pajak kendaraan bermotor ditinjau dari persepsi wajib pajak roda dua di Belakang Padang Batam. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 12(2), 146–156.
- Indriana, M., Norsain, N., & Faisol, M. (2020). Tarif pajak UMKM 0,5%: Reward or punishment? *InFestasi*, 16(1), 88–100.
- Irsan, M. (2022). Analisis efektivitas pembayaran pajak kendaraan bermotor (PKB) terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 267–272.
- Kusumawati, I. N., & Rachman, A. N. (2021). Analisa pengaruh wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. *Jurnal Ekonomi-QU*, 11(1), 1–20.
- Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2013). Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 8 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 1 Tahun 2011 tentang pajak daerah. Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2015). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan sistem administrasi manunggal satu atap kendaraan bermotor. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Rizal, Y., & Hidayah, M. (2018). Analisis kontribusi pajak kendaraan bermotor (PKB) dan bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB) di SAMSAT Aceh Timur terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 84–91.

- Yusuf, Y., Anthoni, L., Budi, S., Puspitasari, N. L., & Zandrato, J. E. D. (2023). Mengenalkan pajak sejak dini: Upaya edukasi pajak pada remaja di Yayasan Al-Ikhwaniyah, Limo Depok. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 16–21.
- Faisol, M., Sasmito, E. P., Andriyani, Helmiyah, W., Putri, C. D. E., Putri, D. R. A., & Nanda, P. S. (2025). Edukasi pajak: Upaya menumbuhkan kesadaran pajak sejak dini bagi siswa SMK Negeri 1 Sumenep. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 61–68.